

EFEKTIVITAS MODEL NHT & PPBL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS 4 SD

Yeni Syafiatun¹⁾, Naniek Sulistya Wardani²⁾, Tego Prasetyo³⁾

Universitas Kristen Satya Wacana

yeni.syafiatun@yahoo.com, wardani.naniek@gmail.com, tego.prasetyo@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat efektivitas model *Numbered Heads Together* (NHT) & pendekatan *Problem Based Learning* (PPBL) terhadap motivasi belajar tematik siswa kelas 4 SD. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experimental research*). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive stratified disproportionate sampling*. Teknik analisis data menggunakan uji beda rata-rata (uji t). Normalitas kelompok eksperimen sebesar $0,243 > 0,05$ dan kelompok kontrol sebesar $0,438 > 0,05$, maka kedua kelompok berdistribusi normal. Homogenitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar $0,595 > 0,05$, maka kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen. Hasil penelitian menunjukkan t hitung $8,564 > t$ tabel 1,997, maka H_a diterima artinya terdapat efektivitas model NHT dan PPBL terhadap motivasi belajar tematik siswa kelas 4 SD. Signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima artinya terdapat efektivitas yang signifikan atau bermakna model NHT & PPBL terhadap motivasi belajar tematik siswa SD kelas 4. Rata-rata motivasi belajar tematik kelompok eksperimen sebesar 49,88 dan kelompok kontrol sebesar 41,38. Perbedaan rata-rata motivasi belajar tematik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 8,5. Saran yang diberikan adalah guru diharapkan menggunakan model NHT dan PPBL dalam mendesain pembelajaran, sehingga motivasi belajar tematik dapat meningkat.

Kata kunci : Model NHT dan PPBL, Motivasi Belajar Tematik, Pembelajaran Tematik

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is effectiveness of Numbered Heads Together (NHT) model and Problem Based Learning (PPBL) approach to the motivation of thematic learning of grade 4 elementary school students. The type of research used is quasi experimental research. The sampling technique used purposive stratified disproportionate sampling technique. This data analysis technique using average difference test (t test). The normality of the experimental group is $0.243 > 0.05$ and the control group is $0.438 > 0.05$, the two groups are normally distributed. The homogeneity of the experimental group and the control group was $0.595 > 0.05$, the experimental group and the control group were homogeneous. The results showed t count $8.564 > t$ table 1.997, then H_a accepted means there is the effectiveness of NHT and PPBL models on the motivation of thematic learning 4th grade elementary school students. Significance of $0.000 < 0.05$, then H_a accepted means there is effectiveness of NHT model and PPBL to motivation of thematic learning of 4th grade elementary school students meaningful. The mean of experimental learning motivation of experiment group is 49,88 and control group equal to 41,38. The average difference between thematic motivation of experimental group and control group is 8.5. The advice given is that teachers are expected to use the NHT and PPBL models in designing the lesson, so that the thematic learning motivation can be improved.

Keywords: Model of NHT and PPBL, Thematic Learning Motivation, Thematic Learning

PENDAHULUAN

Desain pembelajaran menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Situasi belajar yang kondusif akan memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk memprakarsai aktivitas belajar, dapat menciptakan kreativitas, dan melatih kemandirian siswa sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Permendikbud No. 22

Tahun 2016 tentang Standar Proses). Satuan pendidikan yang akan melakukan pembelajaran ada empat hal yang harus diperhatikan yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, serta pengawasan proses pembelajaran.

Pembelajaran dilaksanakan secara terencana dengan baik, dengan membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam perencanaan pembelajaran inilah, seorang

guru mendesain pembelajaran sedemikian rupa, agar melalui pembelajaran siswa dapat termotivasi dalam belajar, sehingga siswa dapat produktif untuk menghasilkan karya yang kontekstual, baik dilaksanakan secara individual maupun kelompok. Untuk itu, guru perlu mendesain pembelajaran dengan model dan pendekatan pembelajaran yang tepat. Desain pembelajaran bertujuan untuk mencapai kompetensi. Dalam kurikulum 2013, kompetensi yang hendak dicapai adalah kompetensi sikap, kognitif dan psikomotor melalui pembelajaran kerja ilmiah dan dilaksanakan secara kooperatif. Rumusan Kurikulum 2013 mengedepankan pengalaman personal melalui proses mengamati, menanya, menalar, dan mencoba (*observation based learning*) (Wardani Naniek Sulistya, 2016: 490). Salah satu desain pembelajaran yang mendukungnya adalah melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan pendekatan *Problem Based Learning* (NHT-PPBL).

Penelitian tentang desain pembelajaran telah dilakukan oleh Kusumawati (2016:258-259), menunjukkan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan ANCOVA sebesar 154,368 dengan taraf signifikan 0,000, artinya model NHT lebih efektif daripada model pembelajaran STAD. Pengujian lain dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar dengan model NHT sebesar 81 dan model pembelajaran STAD sebesar 74. Pembuktian yang sama, juga dilakukan untuk pembelajaran pendekatan model PBL. Penelitian dilakukan oleh Virgiana & Wasitohadi. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa terdapat efektivitas antara model PBL berbantu media audio visual terhadap hasil belajar IPA (Virgiana & Wasitohadi 2016:116). Pembuktian ini ditunjukkan adanya perbedaan tingkat efektivitas hasil belajar IPA terhadap model PBL, yang nampak pada besarnya *t-test* sebesar 3,603 dengan taraf signifikansi sebesar 0,001, maka model PBL lebih efektif terhadap hasil belajar IPA.

Fenomena ini juga nampak pada siswa kelas 4 SD Negeri Dukuh 01 dan SD Negeri Dukuh 03 Salatiga. Pembelajaran IPA yang berlangsung adalah pembelajaran yang konvensional. Artinya dalam pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, berpusat pada guru. Guru selalu menjelaskan materi belajar dan siswa

aktif untuk mendengarkan penjelasan guru. Aktivitas siswa saat pembelajaran yaitu menyimak penjelasan Guru, mengerjakan tugas yang diberikan guru melalui lembar kerja siswa (LKS), dan mengerjakan tes. Aktivitas guru dalam pembelajaran memberikan penjelasan materi, memberikan tugas, membacakan tugas, dan memberikan tes. Pembelajaran seperti ini dilaksanakan terus menerus, tidak ada variasi belajar. Dalam pembelajaran tidak didesain menggunakan model atau pendekatan pembelajaran tertentu.

Motivasi belajar siswa kurang begitu nampak dalam pembelajaran. Motivasi belajar yang nampak di dalam kelas dijelaskan melalui tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Aktivitas Belajar Siswa Kelas 4

SD Negeri	SDN 01		SDN 03	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Aktivitas Siswa dalam pembelajaran				
Berbicara sendiri	8	24	6	19
Asyik main sendiri	5	15	4	13
Lari-lari	10	29	4	13
Tidak mendengarkan	7	21	10	31

Sumber : Hasil Pengamatan

Nampak dari tabel bahwa dalam pembelajaran 13 % - 31 % siswa tidak terlibat dalam belajar. Aktivitas belajar digunakan untuk berbicara, bermain, lari-lari dan tidak mau mendengarkan penjelasan guru. Kondisi belajar siswa dan pembelajaran seperti ini, perlu dicoba mendesain pembelajaran dengan NHT-PPBL. NHT-PPBL adalah pembelajaran yang didesain dengan melibatkan siswa untuk belajar memecahkan masalah sendiri dan dihargai keberadaan siswa dengan memberi nomor di kepala untuk memberi tanda kepada siswa yang akan mengemukakan jawaban masalah yang telah ditemukan. Pembelajaran NHT-PPBL diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri.

Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat efektivitas model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan pendekatan *Problem Based Learning* (PPBL) terhadap motivasi belajar Tema Cita-citaku Subtema Aku dan Cita-citaku siswa kelas 4 SD Dukuh Gugus Gajah Mada Kota Salatiga semester 2 tahun ajaran 2017/2018.

Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang inovatif. Inovatif dalam pembelajaran tematik integratif atau terpadu dan inovatif dalam mendesain pembelajaran. Pencapaian kompetensi siswa dapat dicapai melalui pembelajaran yang saintifik artinya pembelajaran menggunakan cara kerja ilmiah yang berbasis pada siswa. Kecenderungan belajar siswa berintegrasi dengan proses pembelajaran seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik memadukan beberapa mata pelajaran akan mengembangkan siswa untuk berpikir holistik. Pembelajaran tematik ini akan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Wardani Naniek Sulistya: 2013, 3).

Ciri-ciri pembelajaran tematik terpadu diungkapkan oleh Mustamilah (2015:93-94) sebagai berikut: pembelajaran berpusat pada siswa, pembelajaran memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa. Selanjutnya Retno & Yuniarta (2014:44) mendefinisikan pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam menyatukan beberapa mata pelajaran, sehingga diharapkan dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa. Untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa, perlu berbagai teknik pembelajaran baik itu model, metode, pendekatan, maupun tata cara pembelajaran yang di kuasai oleh guru, sehingga ilmu pengetahuan yang diperoleh siswa lebih optimal.

Model pembelajaran merupakan pembelajaran yang menekankan interaksi siswa dan siswa, atau siswa dan guru. Pendekatan pembelajaran menekan pada kerja ilmiah. Salah satu contoh model pembelajaran adalah model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

Model pembelajaran NHT adalah pembelajaran yang menekankan kerjasama dalam diskusi kelompok untuk meningkatkan keaktifan siswa Prakoso (2015:103). Penekanan dalam model ini adalah belajar berkelompok dan diskusi, sehingga masing-masing siswa diharapkan aktif. Pelaksanaan model pembelajaran NHT menurut Suprijono (2011:92), diawali dengan guru membagi kelompok, kemudian masing-masing anggota kelompok

diberi nomor, lalu guru mengajukan beberapa pertanyaan dan setiap kelompok berdiskusi memikirkan jawabannya, selanjutnya guru memanggil siswa yang memiliki nomor yang sama dari tiap kelompok dan mendiskusikan jawaban yang paling tepat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran NHT adalah model pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok untuk berdiskusi menyelesaikan permasalahan dan masing-masing anggota kelompok diberi nomor di kepala untuk menyampaikan pendapatnya.

Pendekatan pembelajaran adalah pembelajaran yang menekankan cara kerja ilmiah. Salah satu contoh pendekatan pembelajaran adalah pendekatan *Problem Based Learning* (PPBL). Yao (2015) mendefinisikan PPBL adalah pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah yang nyata, yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat yang hampir sama dengan Yao, dikemukakan oleh Suprihatiningrum (2014:215) yang berpendapat bahwa PPBL adalah pembelajaran yang dihadapkan pada masalah, kemudian diikuti oleh proses mencari informasi yang bersifat *student centered*. Wardani, Naniek Sulistya (2016:492) menjelaskan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran dengan PPBL, didahului dengan memberikan permasalahan kepada siswa, kemudian siswa membuat laporan, selanjutnya siswa melakukan refleksi. Jadi PPBL adalah pembelajaran yang menekankan pada masalah-masalah yang nyata untuk dipecahkan sendiri oleh siswa sambil belajar berpikir tingkat tinggi.

Model pembelajaran NHT dan pendekatan PPBL (NHT-PPBL) adalah pembelajaran inovatif yang pembelajarannya berorientasi pada masalah-masalah yang nyata untuk dipecahkan sendiri oleh siswa, dengan cara berkelompok dan masing-masing anggota kelompok diberi nomor di kepala untuk menerima panggilan mengemukakan jawaban atas masalah yang dipecahkan. Pelaksanaan pembelajaran model NHT-PPBL melalui langkah-langkah sebagai berikut: 1) menyimak permasalahan tematik, 2) mengerjakan tugas di lembar kerja siswa (LKS), 3) menyampaikan laporan, 4) memberikan tanggapan, 5) melakukan tes.

Model NHT-PPBL ini dapat mendorong motivasi belajar siswa, sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Handhika (2012:110-111) bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan itu, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai. Besarnya daya penggerak ini, menurut Indriani (2014:136-137) dapat diukur melalui pengamatan dari sisi-sisi durasi belajar siswa, sikap terhadap belajar, frekuensi belajar, konsistensi terhadap belajar, kegigihan dalam belajar, loyalitas terhadap belajar, visi dalam belajar dan *achievement* dalam belajar.

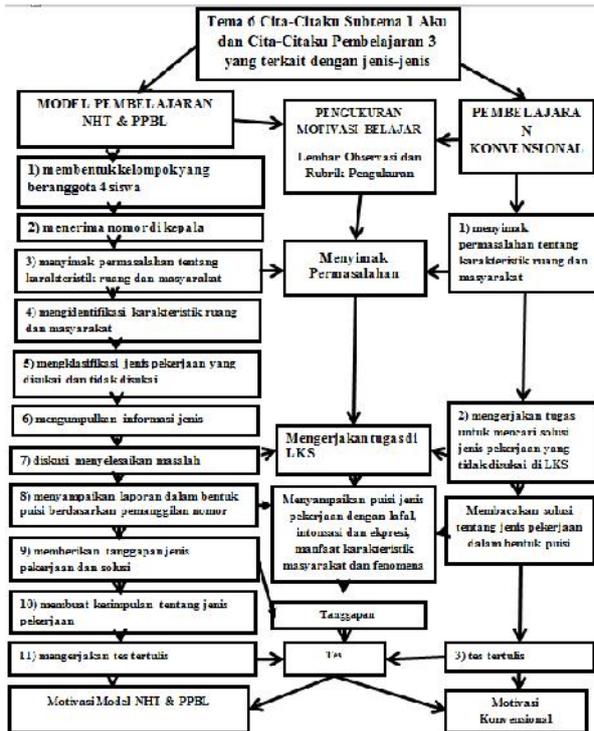
Pembelajaran yang dilakukan di kelas 4 SD, menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional adalah kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru dan pelaksanaannya monoton. Pembelajaran yang monoton dilakukan di dalam kelas, menggunakan metode ceramah dan metode pemberian tugas. Dalam kegiatan yang berlangsung di dalam kelas, guru berperan penting untuk menyampaikan materi, dan siswa aktif menyimak penjelasan guru. Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran berbasis kerja ilmiah, dan berpusat pada siswa. Maka dari itu, perlu adanya inovatif di dalam pembelajaran. Salah satu inovasi dalam pembelajaran adalah model NHT-PPBL.

Model NHT dan PPBL adalah pembelajaran yang berorientasi pada masalah-masalah yang nyata untuk dipecahkan sendiri oleh siswa, dengan cara berkelompok, berdiskusi dan masing-masing anggota kelompok diberi nomor di kepala untuk menerima panggilan mengemukakan jawaban atas masalah yang dipecahkan. Pelaksanaan model NHT-PPBL menggunakan masalah-masalah riil yang berkaitan dengan tema Cita-Citaku subtema Aku dan Cita-citaku, pembelajaran ke 3 melalui langkah-langkah 1) membentuk kelompok yang beranggota 4 siswa, 2) menerima nomor di kepala, 3) menyimak permasalahan tentang karakteristik ruang dan karakteristik masyarakat, 4) mengidentifikasi permasalahan karakteristik ruang dan karakteristik masyarakat yang disukai dan tidak disukai, 5) mengklasifikasi kegiatan berkaitan dengan jenis pekerjaan yang disukai dan tidak disukai, 6) menyimak informasi tentang jenis pekerjaan yang disukai dan tidak disukai,

7) menyelesaikan masalah tentang jenis pekerjaan yang tidak disukai dan solusi dengan berdiskusi yang menguasai materi menjelaskan kepada teman yang belum menguasai materi, 8) menyampaikan laporan dalam bentuk puisi tentang permasalahan jenis pekerjaan dan solusi berdasarkan pemanggilan nomor puisi, 9) memberikan tanggapan tentang jenis pekerjaan yang tidak disukai dan solusi, 10) membuat kesimpulan tentang jenis pekerjaan yang disukai dan tidak disukai, dan 11) mengerjakan tes tertulis. Langkah-langkah pembelajaran konvensional adalah, 1) menyimak permasalahan tentang karakteristik ruang dan karakteristik masyarakat, 2) mengerjakan tugas untuk mencari solusi tentang jenis pekerjaan yang tidak disukai di LKS, 3) membacakan tugas tentang jenis pekerjaan dalam bentuk puisi, 4) mengerjakan tes tertulis.

Tujuan dilakukannya pembelajaran inovatif dan pembelajaran konvensional adalah untuk mengetahui besarnya motivasi belajar siswa melalui model NHT-PPBL dan motivasi belajar dengan pembelajaran konvensional. Motivasi belajar tematik adalah dorongan dari diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar di dalam kelas. Motivasi belajar dapat nampak dari kegiatan belajar siswa di dalam kelas dengan menggunakan model NHT dan PPBL. Besarnya motivasi belajar siswa dapat diukur melalui 1) menyimak permasalahan, 2) mengerjakan tugas di LKS, 3) menyampaikan laporan, 4) memberikan tanggapan, 5) melakukan tes. Tes yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat motivasi atau tidak.

Penjelasan lebih rinci kerangka berpikir penelitian ini disajikan melalui gambar 1. Skema Efektivitas Model NHT- PPBL terhadap motivasi belajar tematik.



Gambar 1
Kerangka Berpikir Efektivitas Model NHT & PPBL Terhadap Motivasi Belajar Tematik

METODE

Penelitian dilakukan di SD Negeri Dukuh 01 dan SD Negeri Dukuh 03 Salatiga pada semester 2 tahun ajaran 2017/2018. Subyek penelitian siswa kelas 4 SD dengan jumlah 66 siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimental research*). Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat efektivitas model NHT & PPBL terhadap motivasi belajar tematik. Subyek penelitian terdiri dari 2 kelompok yakni kelompok eksperimen yang diberi perlakuan model NHT-PPBL, dan kelompok kontrol yang tanpa perlakuan dengan pembelajaran konvensional.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 SD Dukuh Gugus Gajah Mada Kota Salatiga. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive stratified disproportionate sampling* yakni sampel yang diambil berdasarkan tujuan, yakni memilih lokasi Gugus Gajah Mada Kota Salatiga dan menentukan 2 sekolah yakni SDN 01 Dukuh dan SDN 03 Dukuh Salatiga (*purposive*), menentukan

jenjang kelas yakni kelas 4 (*stratified*), dan mengambil sampel secara tidak proposional dengan mengambil seluruh siswa di dalam kelas (*proportionate*).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah model NHT dan PPBL. Model NHT dan PPBL adalah pembelajaran yang berorientasi pada masalah-masalah nyata dengan tema Cita-Citaku, subtema Aku dan Cita-citaku, pembelajaran ke 3 melalui langkah-langkah 1) membentuk kelompok yang beranggota 4 siswa, 2) menerima nomor di kepala, 3) menyimak permasalahan tentang karakteristik ruang dan karakteristik masyarakat, 4) mengidentifikasi permasalahan karakteristik ruang dan karakteristik masyarakat yang disukai dan tidak disukai, 5) mengklasifikasi kegiatan berkaitan dengan jenis pekerjaan yang disukai dan tidak disukai, 6) menyimak informasi tentang jenis pekerjaan yang disukai dan tidak disukai, 7) menyelesaikan masalah tentang jenis pekerjaan yang tidak disukai dan solusi dengan berdiskusi yang menguasai materi menjelaskan kepada teman yang belum menguasai materi, 8) menyampaikan laporan tentang jenis pekerjaan yang tidak disukai dan solusi berdasarkan pemanggilan nomor puisi, 9) memberikan tanggapan tentang jenis pekerjaan yang tidak disukai dan solusi, 10) membuat kesimpulan tentang kegiatan yang disukai dan tidak disukai, dan 11) mengerjakan tes tertulis.

Variabel terikat adalah motivasi belajar tematik. Motivasi belajar tematik adalah dorongan dari diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar di dalam kelas berupa 1) menyimak permasalahan, 2) mengerjakan tugas di lembar kerja siswa, 3) menyampaikan laporan, 4) memberikan tanggapan, 5) melakukan tes.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian berupa tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar. Jenis tes dalam penelitian ini adalah tes objektif (pilihan ganda). Butir soal diuji cobakan terlebih dahulu ke siswa kelas 4 SDN Dukuh 05 Salatiga yang bukan merupakan subjek penelitian. Uji coba dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian ini valid dan reliabel sehingga layak digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data, non tes berupa

observasi dan instrumen penelitian berupa lembar observasi dilengkapi rubrik pengukuran motivasi belajar. Kemudian diuji oleh pakar untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sehingga layak digunakan dalam penelitian

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik uji t. Persyaratan uji t adalah ke dua kelompok adalah homogen dan distribusi normal. Untuk mengetahui homogenitas dan normalitas, maka instrumen penelitian perlu diketahui validitas dan reliabilitasnya lebih dulu. Pengolahan data dibantu dengan SPSS 22.0. Butir soal dinyatakan valid apabila: koefisien korelasi (r) 0,30 dan apabila koefisien korelasinya < 0,30 dinyatakan tidak valid (Azwar, 2011: 158). Hasil validitas butir soal terdapat 21 butir soal *pretest* yang valid dengan r antara 0,315-0,625 dan terdapat 22 butir soal yang *posttest* valid dengan r antara 0,318- 0,704.

Reliabilitas butir soal *pretest* menunjukkan *cronbach's alpha* () sebesar 0,839 > 0,05, maka instrumen butir soal *pretest* adalah sangat reliabel. Reliabilitas butir soal *posttest* menunjukkan *cronbach's alpha* () sebesar 0,867 > 0,05, maka instrumen butir soal *posttest* adalah sangat reliabel.

Langkah berikutnya melakukan pengujian distribusi normal dan homogenitas. Distribusi normal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan melalui tabel 2 berikut ini.

Tabel 2

Distribusi Normal Motivasi Belajar Tematik Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistik	df	Sig.
Kelompok eksperimen	0,970	34	0,459
Kelompok kontrol	0,972	32	0,566

Sumber : Hasil olahan dari SPSS 22.0

Hasil uji normalitas motivasi belajar tematik menggunakan teknik *Shapiro-Wilk* nampak bahwa, jumlah subjek yang di uji normalitas sebanyak 34 siswa kelompok eksperimen dan 32 siswa kelompok kontrol, total subjek 66 siswa. Signifikansi kelompok eksperimen sebesar 0,459 > 0,05, maka kelompok eksperimen berdistribusi normal. Signifikansi kelompok kontrol 0,566 > 0,05, maka kelompok kontrol berdistribusi normal. Jadi masing-masing kelompok berdistribusi normal.

Homogenitas untuk dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan pengujian. Hasil uji homogenitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3

Homogenitas Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,286	1	64	,595

Sumber : Hasil olahan dari SPSS 22.0

Homogenitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditunjukkan oleh signifikansi 0,595 > 0,05, maka kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen diberikan perlakuan model NHT- PPBL dan kelompok kontrol tanpa perlakuan dengan pembelajaran konvensional. SD Negeri Dukuh 01 sebagai kelompok eksperimen dengan 34 siswa dan SD Negeri Dukuh 03 sebagai kelompok kontrol dengan 32 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar tematik. Motivasi belajar tematik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan melalui tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4

Distribusi Motivasi Belajar Tematik Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Interval Kelas	Kategori	Kelas Ekperimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
48,75 – 60	Sangat termotivasi	19	56	3	9,4
37,50 – 48,75	Termotivasi	15	44	25	78
26,25 – 37,50	Kurang termotivasi	0	0	4	13
Jumlah		34	100	32	100

Motivasi belajar tematik diklasifikasikan menjadi 3 yakni sangat termotivasi apabila skor 48,75-60, termotivasi apabila skor 37,50-48,75 dan kurang termotivasi apabila skor 26,25-37,50. Nampak dalam tabel 4, kelompok eksperimen yang sangat termotivasi sebanyak 56 % dan

kelompok kontrol sebanyak 9,4 %. Perbedaan motivasi belajar tematik ini sangat tajam yakni sebanyak lebih dari 45%. Nampak bahwa kelompok eksperimen memiliki motivasi belajar tematik yang lebih tinggi dari pada motivasi belajar tematik kelompok kontrol. Perbedaan tersebut apabila dikaji dari hasil rata-rata motivasi belajar tematik, maka kelompok eksperimen lebih tinggi daripada motivasi belajar tematik kelompok kontrol, yakni kelompok eksperimen sebesar 49,88, dan rata-rata motivasi belajar tematik kelompok kontrol sebesar 41,38. Perbedaan skor rata-rata motivasi belajar tematik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 8,5. Perbedaan rata-rata motivasi belajar tematik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, disebabkan adanya perlakuan belajar. Pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan model NHT & PPBL dan pada kelompok kontrol tanpa ada perlakuan. Dengan demikian perlakuan yang diberikan berpengaruh terhadap besarnya motivasi belajar siswa

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji beda rata – rata (uji t) dengan *Independent Samples Test*. Distribusi uji t skor motivasi belajar tematik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan dalam bentuk tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5
Hasil Uji t Motivasi Belajar Tematik

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
motivasi belajar	EVA	,286	,595	8,564	64	,000	8,507	,993	6,523	10,492
	EVNA			8,590	63,915	,000	8,507	,990	6,529	10,486

Hasil uji t yang diperoleh dari t hitung sebesar 8,564 > t tabel 1,997, maka H_a diterima artinya terdapat efektivitas model NHT pendekatan PBL terhadap motivasi belajar

tematik SD Gugus Gajah Mada Kota Salatiga semester 2 tahun 2017/2018. Signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima artinya terdapat efektivitas model NHT dan PPBL terhadap motivasi belajar tematik SD Gugus Gajah Mada Kota Salatiga semester 2 tahun 2017/2018. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Lydia Wulan Nugraheni (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan PBL efektif terhadap motivasi belajar siswa. Secara tidak langsung hasil belajar juga mendorong motivasi belajar siswa. Sehingga jika pendekatan PBL efektif terhadap hasil belajar, maka pendekatan PBL juga efektif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil T-tes motivasi belajar 5,020 dan nilai Sig. 0,000.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Tamtama Imam Diga pada tahun 2016. Hasil penelitiannya memperoleh motivasi belajar dengan t tabel sebesar 5,020 dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Penelitian yang dilakukan Tamtama, Imam Diga membuktikan, bahwa terdapat perbedaan antara model pembelajaran NHT dan model pembelajaran Jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 4 Karangrayung dan SDN 1 Karangrayung. Jadi model pembelajaran NHT lebih efektif dari pada model pembelajaran Jigsaw.

Pelaksanaan pembelajaran model NHT-PPBL, nampak dalam aktivitas siswa. Berdasarkan hasil catatan pengamatan, motivasi belajar tematik kelompok eksperimen lebih termotivasi saat mengikuti pembelajaran di kelas. Pembelajaran dimulai dengan pembentukan kelompok yang membutuhkan waktu singkat. Motivasi siswa nampak saat siswa menyimak permasalahan karakteristik ruang dan dengan kelompok masing-masing. Siswa mengerjakan tugas pada LKS dan menyampaikan laporan tentang satu jenis pekerjaan di daerahnya yang tidak disukai dalam bentuk puisi. Kemudian siswa yang lain memberikan pendapat tentang puisi yang dibacakan oleh kelompok yang maju.

Dalam pembelajaran model NHT-PPBL, siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Di dalam kelas, siswa tidak ramai sendiri pada saat proses pembelajaran, siswa selalu mendengarkan instruksi guru, siswa terlibat dalam mengerjakan tugas, aktif dalam

bertanya, dan hadir dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Hal ini terjadi, karena dalam pembelajaran, siswa diminta mengutarakan pendapatnya dalam diskusi kelompok dan mengutarakan pendapatnya dalam diskusi kelas.

Jadi, dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat efektivitas model NHT-PPBL terhadap motivasi belajar tematik siswa kelas 4 SD Gugus Gajah Mada Kota Salatiga semester 2 tahun ajaran 2017/2018.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas model NHT-PPBL terhadap motivasi belajar tematik siswa kelas 4 SD Gugus Gajah Mada Kota Salatiga semester 2 tahun ajaran 2017/2018, yang ditunjukkan oleh hasil uji t terhadap motivasi belajar tematik yaitu t hitung $8,564 > t$ tabel $1,997$, maka H_a diterima, artinya terdapat efektivitas model NHT-PPBL terhadap motivasi belajar tematik. Probabilitas (signifikansi) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima, artinya terdapat efektivitas model NHT-PPBL terhadap motivasi belajar tematik. Atau terdapat perbedaan yang signifikan model NHT-PPBL terhadap motivasi belajar tematik.

Saran yang diberikan adalah guru diharapkan menggunakan model NHT-PPBL dalam mendesain pembelajaran, sehingga motivasi belajar tematik tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. 2011. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Handhika, J. 2012. Efektivitas Media Pembelajaran IM3 Ditinjau dari Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, vol: 1 no: 2.

Indriani, A. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V terhadap Prestasi Belajar Matematika di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, vol: no: 4 (2).

Iswardhani, N., & Djukri. 2015. Pengaruh Penggunaan Limbah Tapioka

Sebagai Sumber Belajar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, no: 1.

Kusumawati, H. 2016. Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan STAD Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Scholaria*, vol: 6 no: 3.

Mustamilah. 2015. Peningkatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Subtema Merawat Tubuhku Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Gonoso-Wonosego. *Jurnal Scholaria*, vol: 5 no: 1.

Nugraheni, W. L. Penerapan Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada Siswa Kelas V SD Negeri Harjosari 2 Bawen Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2013/2014. *repository.library.uksw.edu*.

Prakoso, G. A. 2015. Keefektifan Model Pembelajaran Pair Check dan Numbered-Heads Together (NHT) Ditinjau dari Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPS Kelas 4 SDN Gugus Mahesa Jenar Ambarawa. *Jurnal Scholaria*, vol: 5 no: 3.

Retno, N., & Yuniarta, T. H. 2014. Pengembangan Handout Pembelajaran Tematik untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas III. *Jurnal Scholaria*, vol: 4 no: 3.

Simbolon, N. 2014. Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Kemampuan Verbal terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa SMA Negeri 14 dan 21 Medan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, no: 2.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suprihatiningrum, J. 2014. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Supriadi, 2015. Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran. *Lantanida Journal*. Vol: 3 no: 2.

Suprijono, A. 2011. *Cooperative Learnin Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Tamtama, D. I. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Dengan Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD Negeri 4 Karangrayung Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan Semester II Tahun Ajaran 2015/2016. *repository.library.uksw.edu*.
- Virgiana, A., & Wasitohadi. (2016). Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual ditinjau dari Hasil Belajar IPA Siswa kelas 5 SDN 1 Gadu Sambong Blora Semester 2 Tahun 2014/2015. *Jurnal Scholaria*, vol: 6 no: 2.
- Wardani N.S. 2013. Implementasi Strategi Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) Tematik Dan Evaluasinya Dalam Kurikulum 2013 Siswa Kelas Rendah. *Paper Seminar Nasional "Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013"* Dalam Rangka Dies Natalis ke -49 UNY.
- Wardani, N. S. 2016. Pengaruh Problem Based Learning (PBL) terhadap Karakter Mahasiswa PGSD. *Prosiding Seminar Nasional Menjadi Guru Inspirator UMP*, 489-501. ISBN/978-602-14377-4-2.
- Yao, K. T. (2015). *Pembelajaran dan Pengembangan Belajar*. Jakarta: Indek.